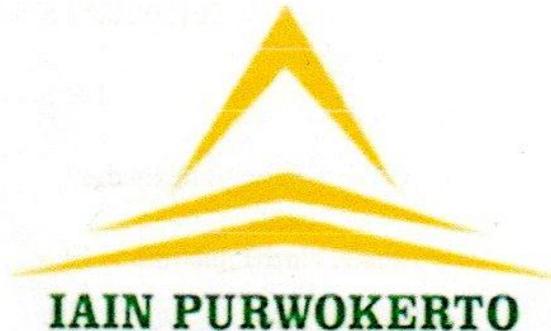


**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK SYARIAH MANDIRI TBK  
DILIHAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (*RISK PROFILE,*  
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE  
TAHUN 2013-2017**



**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**MELLY NALIKA SARI**

**NIM. 1522202102**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Bank syariah atau bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sebenarnya bukanlah hal baru di Indonesia. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Namun, bank syariah diatur secara formal sejak diamanemennya UU No 7 Tahun 1992 dengan UU No 10 Tahun 1998 dan UU No 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. Sejak saat tersebut mulai berkembanglah bank dengan prinsip bagi hasil di Indonesia. Jumlah bank syariah telah berkembang sangat pesat sejak tahun 1998 dengan pertumbuhan 54% pertahun.<sup>3</sup>

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sehingga kesehatan bank harus dilakukan dengan tetap menjaga kualitas bank dapat memenuhi kewajibannya

---

<sup>1</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ketiga (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 510.

<sup>2</sup> Ibnu Fallah Rosyadi, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Kasus BMI dan 7 Bank Umum Konvensional", dalam *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami* Vol. 3 No. 1 Januari-Maret 2007, hlm. 22.

<sup>3</sup> Peneliti di Bank Indonesia, *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PPSK, 2004), hlm 155.

dan menjaga kinerjanya. Tujuan bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Undang-undang No 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengolah dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan tersebut. Oleh karena itu, agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak seperti pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau tidak, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang sudah pernah terjadi pada waktu lalu maupun masalah baru yang dapat saja terjadi secara tiba-tiba.

Dalam rangka mencapai dan menghasilkan sistem perbankan yang kuat, sehat dan efisien, maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Dalam proses konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib menjaga ketersediaan modal, karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan

---

<sup>4</sup> Ismail Nawawi Uha, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: VIV Press, 2014), hlm. 352.

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 187.

pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Dalam usaha tercapainya industri perbankan dengan fundamental yang kuat, maka Bank Indonesia pada tahun 2004 berusaha menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang bersifat menyeluruh. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan kebijakan pemerintah terhadap dunia perbankan yang penerapannya dimulai dari tahun 2010. Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) ini membahas mengenai struktur perbankan yang sehat, pengawasan yang independen, dan perlindungan nasabah. Salah satu program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang berkaitan dalam meningkatkan industri perbankan adalah adanya usaha peningkatan kinerja perbankan melalui penetapan standar *Good Corporate Governance*.<sup>6</sup>

Selain itu, pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBRR (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RGEC menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.<sup>7</sup>

CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari mengenai sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan

---

<sup>6</sup> Totok Budi Santoso dan Sigit Triandanu, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 24.

<sup>7</sup> <https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbrr/>. Diakses 30 September 2018.

sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988).CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertamakali pada 1 Januari 1997 di Amerika yang kemudian berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi.

Namun sejalan dengan perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin kompleks maka penilaian kesehatan perbankan perlu ditambahkan dengan penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* dimana dalam metode CAMELS belum mencakup kedua hal tersebut. Dengan demikian Bank Indonesia yang pada saat itu menjadi pengawas pada perbankan melengkapi metode penilaian kesehatan bank dengan memperbarui Peraturan Bank Indonesia PBI No 9/1/PBI/2007 yang berisi tentang metode penilaian kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMELS menjadi PBI No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang selanjutnya disebut dengan RGEC.<sup>8</sup>

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko atau RGEC ini masing-masing faktor dapat dianalisa dengan: risiko kredit dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), kemudian GCG (*Good Corporate Governance*) dapat dianalisa dengan menggunakan data primer *self assessment* pada laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, selanjutnya penilaian rentabilitas atau *earning* dilakukan untuk menilai kesehatan bank dilihat dengan bagaimana sebuah bank dapat memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, Faktor ini dapat dianalisa dengan melihat rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*), selanjutnya faktor permodalan atau *capital* dapat dianalisa dengan melihat rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

PT Bank Syariah Mandiri Tbk merupakan salah satu bank syariah dengan aset terbesar dibandingkan dengan bank-bank syariah lainnya, selain

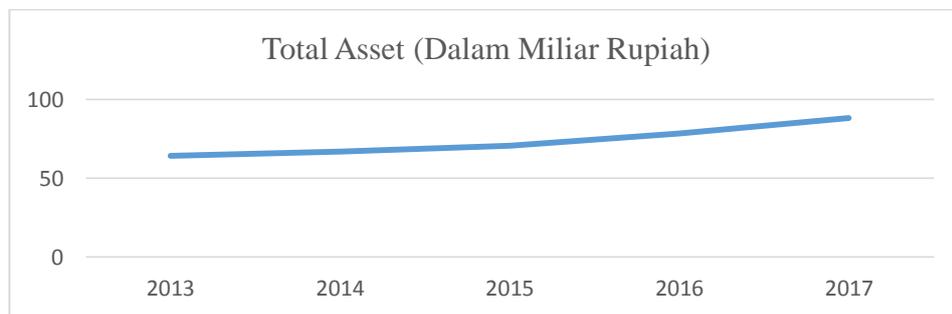
---

<sup>8</sup> Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)*, Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam, Vol 6 (2).

itu PT Bank Syariah Mandiri Tbk juga selalu mendapatkan penghargaan sebagai bank syariah terbaik dari dalam maupun luar negeri baik dari segi kinerja maupun produknya, hal tersebut dapat kita ketahui dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website PT Bank Syariah Mandiri Tbk sendiri.

Berikut ini adalah grafik total asset PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode tahun 2013-2017:

Grafik 1



Tabel 1

Total Asset Bank Syariah Tahun 2013-2017 (dalam miliar rupiah)<sup>9</sup>

Tahun	Bank Syariah Mandiri	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Mega Syariah	Bank Muamalat
2013	63.965	17.410	14.708	9.121	53.758
2014	66,596	20.341	19.492	7.042	62.442
2015	70.370	24.230	23.017	5.559	51.172
2016	78.382	27.687	28.314	6.135	55.786
2017	87.940	31.543	34.822	7.034	61.697

Terlihat dari grafik dan Tabel di atas, PT Bank Syariah Mandiri Tbk selalu mengalami peningkatan total asset setiap tahunnya, selain itu PT Bank Syariah Mandiri Tbk juga memiliki asset yang jauh lebih besar dari bank-bank

<sup>9</sup> Data diambil dari Laporan Tahunan masing-masing bank.

syariah lainnya. Hal ini membuktikan juga meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada PT Bank Syariah Mandiri Tbk karena selalu dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan misi “Bank Syariah Terdepan dan Modern” untuk membuktikan bahwa PT Bank Syariah Mandiri Tbk merupakan bank yang baik dan layak mendapatkan penghargaan maka perlunya dilakukan analisis terhadap kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK SYARIAH MANDIRI TBK DILIHAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PERIODE TAHUN 2013-2017**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Tbk dilihat dengan metode RGEC pada periode tahun 2013-2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Tbk dilihat dengan menggunakan metode RGEC pada periode tahun 2013-2017.

Dari penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dalam dunia perbankan terutama perbankan syariah dalam analisis kesehatan dengan menggunakan metode RGEC.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi PT Bank Syariah Mandiri Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak PT Bank Syariah Mandiri Tbk agar selalu dapat mengontrol, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja serta kesehatan bank.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia perbankan syariah dalam hal kesehatan bank, selain itu agar dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap para nasabah selaku pihak ketiga, dan para investor yang menanamkan asset mereka di PT Bank Syariah Mandiri Tbk sehingga mereka mengetahui kondisi aset yang mereka kontribusikan di PT Bank Syariah Mandiri Tbk serta kesehatan bank di dalamnya.

d. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan dan ilmu baru mengenai analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penilaian atau analisis kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Tbk dilihat dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwasannya secara keseluruhan PT Bank Syariah Mandiri Tbk merupakan bank yang Sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal yang lainnya. Walaupun ada sesekali penurunan yang terjadi pada rasio-rasio tertentu, hal tersebut tidak terlalu signifikan berpengaruh pada kondisi kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) pada tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memperoleh kategori Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri Tbk mampu mengelola dan mengatasi risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik.

Selain itu pada faktor GCG (*Good Corporate Governance*) PT Bank Syariah Mandiri Tbk yang dilihat dari laporan *Self Assesment* yang tercantum pada tata kelola perusahaan pada periode tahun 2013 hingga 2017 memperoleh kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwasannya PT Bank Syariah Mandiri Tbk memiliki manajemen bank yang baik dalam pengelolaan GCG (*Good Corporate Governance*).

Kemudian untuk faktor Rentabilitas (*Earnings*) yang dilihat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan kategori Sehat juga. Hal ini menunjukkan bahwasannya PT Bank Syariah Mandiri Tbk mampu menghasilkan laba operasi yang baik dan

juga mampu menjaga tingkat efisiensi dalam operasionalnya menjalankan bisnis perbankan.

Faktor yang terakhir yakni permodalan (*capital*) yang dilihat dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) bahkan menunjukkan keadaan yang sangat sehat dari setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri Tbk memiliki kekuatan yang lebih dalam permodalan. Sehingga selama ini mampu menjalankan operasional usaha bank dengan baik, hal ini juga dikarenakan karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap PT Bank Syariah Mandiri Tbk untuk menggunakan keperluan jasa perbankan.

## **B. Saran**

Sebagai salah satu Bank Umum Syariah yang terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri Tbk harus tetap menjaga dan meningkatkan kesehatan bank untuk tahun-tahun kedepannya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat agar terus menggunakan jasa perbankan dengan menjadi mitra dan nasabah PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Diluar dari pada itu, pada beberapa rasio yang fluktuatif juga harus menjadi pertimbangan bagi pihak PT Bank Syariah Mandiri Tbk agar mampu menjaga dan meningkatkan kestabilan dari masing-masing rasio agar mampu menjalankan usahanya seefisien mungkin untuk mendapatkan laba maksimal mungkin.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas cakupan penelitian mengenai analisis kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan maupun non keuangan secara lebih maksimal lagi dengan menggunakan metode yang terbaru yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, atau dapat juga melakukan penelitian secara kuantitatif agar penelitian dapat lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. Ar Ruzz.
- Amelia, Erika dan Aprilianti, Astiti Chandra. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 6 (2).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2002. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Asih, Hening, Widyaningrum dan Topowijono. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 9.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga.
- Dewi, Ida Ayu Sri Kemala dan Candradewi, Made Reina. 2018. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT Bak Tabungan Negara Tbk Periode 2014-2016*. Jurnal Manajemen Unud. Vol 7.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hardanto, Sulad Sri. 2007. *Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

- Hendro, Tri dan Rahardja, Conny Tjandra. 2014. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Indrianto, Nur dan Supomo Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhani, Angrawit. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT Bank XXX Periode 2008-2011*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol 19.
- Octaviani, Santi dan Saraswati, Nadya. 2018. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC*. Jurnal Akuntansi. Vol 5.
- Pandia, Frianto dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Peneliti di Bank Indonesia. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta. PPSK.
- Rivai, V. 2007. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rosyadi, Ibnu Falah. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Kasus BMI dan 7 Bank Umum Konvensional*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami. Vol 3.
- Saleo, Rika. 2017. *Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Jurnal EMBA. Vol 5.
- Santoso, Totok Budi dan Triandanu, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.

- Setyono, Wisnu P. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT BPR Buduran Delta Purnama)*. Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan. Vol 1.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, Dea Amalia dkk. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR (Studi Kasus pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 46.
- Surat Edaran Bank Indonesia. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. No.9/DPbS/2007.
- Susanto. Hery dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Mandiri Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 35.
- Teguh, Muhammad. 2006. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Uha, Ismail Nawawi. 2014. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta. VIV Press.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setyadi. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Edy dan Widodo, Untung Hendy. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Yacheva, Nora dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 37.

<https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbrr/> Diakses 30 September 2018.

[www.academia.edu](http://www.academia.edu). Diakses 20 November 2019.

[www.SyariahMandiri.co.id](http://www.SyariahMandiri.co.id). Diakses 24 Oktober 2018.

